


EDISI : JUMAT, 10 JUNI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (Mei) : 0,24% (mom) & 3,33% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 103,591 Miliar
 (per Mei 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.231  0,08%
 (Kurs JISDOR pada 9 Juni 2016)




STOCK MARKET

9 Juni 2016

IHSG : **4.876,79 (-0,80%)**
 Volume Transaksi : 5,524 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,367 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,049 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,638 Triliun

BOND MARKET

9 Juni 2016

Ind Bond Index : **203,9329  +0,22%**
 Gov Bond Index : 201,5769  +0,23%
 Corp Bond Index : 212,1693  +0,14%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 9/6/16 (%)	Rabu 8/6/16 (%)
5,10	FR0053	7,3216	7,3717
10,27	FR0056	7,5332	7,5368
14,94	FR0073	7,7686	7,7848
19,95	FR0072	7,7692	7,7764

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 9 Juni 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,21%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,77%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,17%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,13%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,16%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,01%
		IRDPU	-0,01%

Spotlight News

- BI memprediksi penjualan eceran pada Mei 2016 tumbuh 11,3% (yoy). Peningkatan penjualan terjadi pada kelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tumbuh 34,7% dan perlengkapan alat rumah tangga lainnya 15,8%.
- Harga minyak terus bergerak dalam tren kenaikan seiring dengan menurunnya persediaan AS serta hambatan produksi di Kanada dan Nigeria. Sejumlah institusi terkemuka memperkirakan persediaan minyak mentah global turun tajam pada paruh kedua 2016
- Pembangunan fisik PLTU Batang yang dilakukan oleh Adaro Energy Tbk dimulai setelah mangkrak sejak 2006 dan perusahaan lima paket jalan tol sepanjang 390 kilometer dipercepat
- Produk reksa dana yang mengusung konsep social dan investasi hijau mulai berkembang dan diminati baik oleh investor ritel dan institusi seperti dana pensiun
- Sejalan dengan bergulirnya proyek-proyek infrastruktur, saham sektor konstruksi dinilai paling prospektif untuk jangka panjang dengan saham konstruksi BUMN menjadi pilihan utama
- KKR Jade Investment Ptd Ltd berkomitmen untuk membeli 750 juta saham baru atau setara 6,57% dari modal disetor Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Selain itu, KKR juga membeli 3,87% saham Japfa milik induk usahanya. Total nilai transaksi mencapai Rp1,08 triliun

Economy

1. Restitusi Pajak Mengelembung

Menjelang program pengampunan pajak, wajib pajak berlomba-lomba mengajukan restitusi. Sampai dengan 4 Juni 2016, realisasi restitusi Rp 59,9 triliun sehingga penerimaan pajak per 4 Juni Rp365 Triliun.. (Kompas)

2. Asumsi PDB pada RAPBNP 2016 Berubah Lagi Jadi 5,1%

Pemerintah memberi sinyal akan meminta perubahan kembali asumsi pertumbuhan ekonomi dalam RAPBN Perubahan 2016 sebesar 5,1% sesuai dengan keputusan raker dengan Komisi XI awal pekan ini. Setiap penurunan 1% PDB akan berdampak pada penurunan penerimaan sekitar Rp1 – 1,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan Eceran Mei Diprediksi Tumbuh 11,3%

BI memprediksi penjualan eceran pada Mei 2016 meningkat dengan tumbuh sebesar 11,3% (yoy). Peningkatan penjualan terjadi pada kelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tumbuh paling tinggi 34,7% dan perlengkapan alat rumah tangga lainnya sebesar 15,8%. (Bisnis Indonesia)

4. Indonesia Makin Produktif, Daya Saing Tenaga Kerja Naik Tajam

Produktivitas tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan tajam dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya selama 15 tahun terakhir. Meski masih di bawah Vietnam di peringkat 1 di Asean, laju produktivitas tenaga kerja Indonesia naik 3,8% dan diprediksi akan tumbuh 3,9% dalam lima tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Eropa Menanti Reformasi Struktural

Bank sentral Eropa menilai kebijakan moneter yang selama ini dilakuakn tidak akan mampu menyelesaikan persoalan ekonomi yang melanda Uni Eropa sehingga Uni Eropa memerlukan dukungan reformasi struktural dari para pemerintahnya. (Bisnis Indonesia)

2. Reli Harga Minyak Berlanjut

Harga minyak terus bergerak dalam tren kenaikan seiring dengan menurunnya persediaan AS serta hambatan produksi di Kanada dan Nigeria. Kemarin harga minyak menembus level US\$51 per barel. Namun, sejumlah institusi terkemuka memperkirakan persediaan minyak mentah global turun tajam pada paruh kedua 2016. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pembangunan PLTU Batang Dipercepat

Pembangunan fisik Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batang, Jawa Tengah, terbesar di Asia yang lakukan oleh Adaro Energy Tbk dimulai setelah mangkrak sejak 2006 dan perusahaan lima paket jalan tol sepanjang 390 kilometer dipercepat. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Persaingan Multifinance Lebih Sehat

OJK melempar wacana mengatur batas atas komisi bagi diler untuk menciptakan persaingan yang lebih sehat bagi industri pembiayaan. Kalangan pelaku industri merespons positif langkah tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspor Sepeda Motor Terus Melaju

Kinerja ekspor roda dua sepanjang Mei mencapai 23.644 unit, melonjak 81,1% dibandingkan periode sama tahun lalu yang hanya 13.061 unit. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Semen Sentuh Level Tertinggi

Industri semen nasional membukukan penjualan domestik sebanyak 5,1 juta ton pada Mei 2016, tertinggi sepanjang tahun ini dan tumbuh sekitar 12,6% dari bulan sebelumnya atau meningkat 6,2% dari tahun lalu. (Investor Daily)

Market

1. Reksa Dana Berkonsep Filantropi dan Lingkungan Diminati

Produk reksa dana yang mengusung konsep social dan investasi hijau mulai berkembang dan diminati baik oleh investor ritel dan institusi seperti dana pensiun. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Sektor Konstruksi Prospektif

Sejalan dengan bergulirnya proyek-proyek infrastruktur, saham sektor konstruksi dinilai paling prospektif untuk jangka panjang dengan saham konstruksi BUMN menjadi pilihan utama. (Investor Daily)

Corporate

1. SRIL Klaim Permintaan Tinggi

Sri Rejeki Isman Tbk mengklaim permintaan surat utang global senilai US\$350 juta setara Rp4,65 triliun terbilang tinggi. Dana hasil emisi global bond ini untuk menebus surat utang 2014 senilai US\$270 juta dengan bunga 9%. (Bisnis Indonesia)

2. JSMR Setor Modal Rp3,7 Triliun

Jasa Marga Tbk menyetorkan modal awal Rp3,7 triliun untuk pendanaan tiga ruas tol Balikpapan-Samarinda, Manado-Bitung dan Pandaan-Malang yang ketiga ruas tol ini memiliki nilai total investasi Rp21 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Adaro Bidik Pasar Baja

Adaro Energy Tbk mengincar pasar baja dalam negeri setelah penuntasan proses akuisisi 75% saham BHP Billiton Ltd di Indomet Coal senilai US\$120 juta sehingga bisa mendorong pertumbuhan industri baja domestik. (Bisnis Indonesia)

4. ERAA Bidik Penjualan Rp22 Triliun

Erajaya Swasembada Tbk membidik penjualan Rp22 triliun tahun ini atau naik 10% dari tahun lalu dengan menambah jumlah toko baru baik di dalam negeri maupun luar negeri. ERAA akan terus melakukan ekspansi di Asia Tenggara. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. MASA Optimistis Cetak Laba Bersih

Multistrada Arah Sarana Tbk tahun ini menargetkan pertumbuhan penjualan bersih 10-15% dengan harapan dapat menorehkan laba bersih setelah tahun lalu mencatat rugi bersih US\$26,79 juta. (Bisnis Indonesia)

6. PTSP Incar Pertumbuhan 15%

Pioneerindo Gournet International Tbk mengincar pertumbuhan pendapatan sebesar 15% pada tahun ini dibanding tahun lalu yang tercatat Rp402,3 miliar dengan pertumbuhan sekitar 6,8%. (Bisnis Indonesia)

7. Atmindo Tumbuh Pesat

Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk (Atmin) mematok penjualan tahun ini sebesar Rp250 miliar, melonjak 66,3% dan laba bersih meningkat 60% menjadi Rp30 miliar. (Investor Daily)

8. KKR Borong Saham Japfa Rp1,08 Triliun

KKR Jade Investment Ptd Ltd berkomitmen untuk membeli 750 juta saham baru atau setara 6,57% dari modal disetor Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Selain itu, KKR juga membeli 3,87% saham Japfa milik induk usahanya. Total nilai transaksi mencapai Rp1,08 triliun. (Investor Daily)

9. BTN Akan Terbitkan Obligasi Rp4 Triliun

BTN Tbk akan menerbitkan obligasi dan efek beragun aset seruat partisipasi masing-masing sebesar Rp3 triliun dan Rp1 triliun pada semester II/2016 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam penyaluran kredit. (Investor Daily)